

**RENCANA KERJA DAN
ANGGARAN
KOMISI PEMILIHAN UMUM
PROVINSI DAN
KABUPATEN/KOTA
DI JAWA TIMUR
TAHUN ANGGARAN 2017**

Proses penyusunan RKA-K/L mengatur 3 (tiga) materi pokok, yaitu

1. pendekatan
penyusunan anggaran,
2. klasifikasi
anggaran, dan
3. proses penganggaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan anggaran terdiri atas pendekatan

1. penganggaran terpadu,
2. penganggaran berbasis kinerja (PBK), dan
3. kerangka pengeluaran jangka menengah (KPJM)

1. Pendekatan Penganggaran Terpadu

- mengintegrasikan seluruh proses perencanaan dan penganggaran.
- Integrasi atau keterpaduan proses perencanaan dan penganggaran dimaksudkan agar tidak terjadi duplikasi baik yang bersifat investasi maupun untuk keperluan biaya operasional.
- mewujudkan Satuan Kerja (Satker) sebagai satu-satunya entitas akuntansi yang bertanggung jawab terhadap aset dan kewajiban yang dimilikinya, serta adanya akun untuk satu transaksi sehingga dipastikan tidak ada duplikasi dalam penggunaannya.

2. Pendekatan Penganggaran Berbasis Kinerja

- ◉ Pengalokasian anggaran berorientasi pada kinerja (*output and outcome oriented*);
- ◉ Pengalokasian anggaran Program/Kegiatan didasarkan pada tugas-fungsi Unit Kerja yang dilekatkan pada struktur organisasi (*money follow function*);
- ◉ Terdapatnya fleksibilitas pengelolaan anggaran dengan tetap menjaga prinsip akuntabilitas (*let the manager manages*).

Yang wajib harus disusun oleh K/L adalah :

- Output-Output Strategis di level K/L beserta indikator-indikatornya untuk mencapai Sasaran Strategis (Outcome K/L) yang telah ditetapkan dalam dokumen RPJMN dan Renstra, serta RKP dan Renja;
- Output-Output Program di level Eselon I beserta indikator-indikatornya untuk mencapai sasaran Program (Outcome Eselon I) yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra, serta RKP dan Renja;
- Output-Output Kegiatan (Sasaran Kegiatan) beserta indikator-indikatornya di level Unit pengeluaran (spending unit) pada tingkat Satker atau Eselon II di lingkungan Unit Eselon I sesuai Program yang menjadi tanggung jawabnya.

Indikator kinerja

- ◉ Masukan (*input*) : Indikator *input* dimaksudkan untuk melaporkan jumlah sumber daya yang digunakan dalam menjalankan suatu kegiatan atau program;
- ◉ Keluaran (*output*) : Indikator *output* dimaksudkan untuk melaporkan unit barang/jasa yang dihasilkan suatu kegiatan atau program.
- ◉ Hasil (*outcome*) : Indikator *outcome* dimaksudkan untuk melaporkan hasil (termasuk kualitas pelayanan) suatu program atau kegiatan.

3. Pendekatan Kerangka Pengeluaran Jangka Menengah

- penyusunan proyeksi/rencana kerangka (asumsi) ekonomi makro untuk jangka menengah;
- penyusunan proyeksi/rencana /target-target fiskal (seperti *tax ratio*, *defisit*, dan *rasio utang pemerintah*) jangka menengah;
- rencana kerangka anggaran (penerimaan, pengeluaran, dan pembiayaan) jangka menengah (*medium term budget framework*), yang menghasilkan pagu total belanja pemerintah (*resources envelope*);
- pendistribusian total pagu belanja jangka menengah ke masing-masing K/L (*line ministries ceilings*). Indikasi pagu K/L dalam jangka menengah tersebut merupakan perkiraan batas tertinggi anggaran belanja dalam jangka menengah;
- penjabaran pengeluaran jangka menengah (*line ministries ceilings*) masing-masing K/L ke masing-masing program dan kegiatan berdasarkan indikasi pagu jangka menengah yang telah ditetapkan.

Klasifikasi anggaran yang digunakan dalam penganggaran meliputi

1. Klasifikasi menurut organisasi,
2. Klasifikasi menurut fungsi, dan
3. Klasifikasi menurut jenis belanja (ekonomi)

Klasifikasi menurut organisasi

- Presiden selaku pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan negara menguasakan pengelolaan keuangan negara tersebut kepada Menteri/Pimpinan Lembaga selaku Pengguna Anggaran/Pengguna Barang K/L yang dipimpinnya;
- Menteri/Pimpinan Lembaga adalah Pengguna Anggaran/Pengguna Barang bagi K/L yang dipimpinnya.
- Lembaga adalah Lembaga Negara dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian Negara (LPNK);
- BA merupakan kelompok anggaran menurut nomenklatur K/L dan BUN, oleh karenanya setiap K/L mempunyai kode BA tersendiri.

Klasifikasi menurut fungsi

- Penggunaan fungsi dan subfungsi disesuaikan dengan tugas dan fungsi masing-masing K/L.
- Sesuai dengan penataan Arsitektur Dan Informasi Kinerja (ADIK), visi dan misi organisasi atau tugas dan fungsi K/L mencerminkan *outcome dan output K/L*.
- Pada level Eselon I, *output dirumuskan dalam program dan kegiatan*.

Klasifikasi menurut jenis belanja (ekonomi)

- a. Belanja Pegawai
- b. Belanja Barang dan Jasa
- c. Belanja Modal
- d. Belanja Pembayaran Kewajiban Utang
- e. Belanja Subsidi
- f. Belanja Hibah
- g. Belanja Bantuan Sosial
- h. Belanja Lain-lain

Hubungan antara Dokumen Perencanaan dan Penganggaran

